

## **Dampak Penerbitan Sukuk terhadap Kinerja Bank Syariah (Studi Kasus pada Bank Muamalat Indonesia)**

**Sumarti**

UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta

*E-mail: sumartimaysarah@gmail.com*

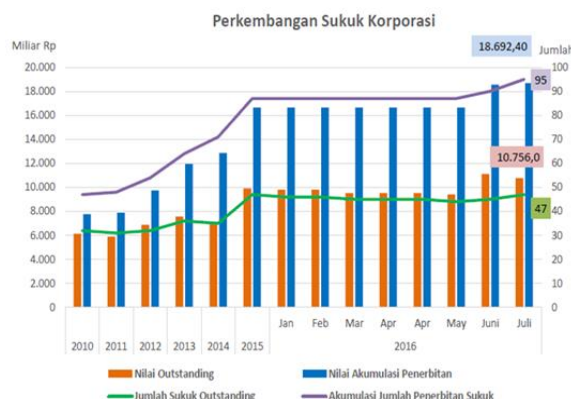
**Abstract:** Sukuk is one of the instruments used by Islamic banks to strengthen their capital base while complying with sharia principles. It represents ownership-based securities that entitle investors to returns in the form of profit-sharing, margins, or fees, with the principal repaid at maturity. In Indonesia, sukuk issuance is regulated by the fatwa of the Indonesian Ulema Council (MUI). To enhance its capital adequacy and support financing expansion, Bank Muamalat Indonesia issued Sustainable Mudharabah Subordinated sukuk I Phase I in 2012 and Phase II in 2013. This study aims to examine the impact of sukuk issuance on the bank's performance, measured by financing, income, profitability, solvency, liquidity, and efficiency ratios. Using a simple regression method and secondary data from the bank's monthly financial statements covering January 2013 to December 2016, the study finds that sukuk issuance has a significant positive effect on the solvency ratio (CAR) and the banking efficiency ratio (BOPO). However, it does not significantly affect financing, income, profitability (ROA and ROE), or the liquidity ratio (FDR).

**Keywords:** sukuk, financing, income, ROA, ROE, CAR, FDR, and BOPO.

### **Pendahuluan**

Perkembangan sukuk dewasa ini mengalami peningkatan yang cukup tinggi, di mana penerbitan sukuk menjadi salah satu alternatif perusahaan untuk mendapatkan suntikan dana yang efektif. Hal tersebut dapat dilihat pada perkembangan sukuk korporasi yang dilaporkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) bahwa pada tahun 2010 nilai akumulasi penerbitan sukuk hampir mencapai Rp.8.000 miliar, kemudian pada Juli tahun 2016 nilai akumulasi penerbitan *sukuk* mencapai Rp.18.000 miliar lebih.

**Gambar 1:** Perkembangan *sukuk* Korporasi



Sumber: [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)

Perbankan membutuhkan modal untuk mengembangkan usaha, menampung risiko, dan mempertahankan kepercayaan masyarakat, yang mana modal merupakan hal penting dalam meningkatkan aktiva dan keuntungan yang diharapkan oleh perbankan sekaligus sebagai penyanggah keberlangsungan bank dari kerugian yang sewaktu-waktu terjadi. Perbankan sangat membutuhkan modal untuk mengukur kemampuannya dalam keberlangsungan beroperasi. Baik bank konvensional maupun bank syariah memiliki kebutuhan yang sama terkait dengan kecukupan modal.

Rasio kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dalam menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank diukur dengan *capital adequacy ratio* (Ali, 2004). Bank sebagai intermediasi dalam ekspansi pembiayaan, maka harus diimbangi dengan modal yang cukup. Dengan itu, kewajiban penyediaan modal minimum yang dimiliki oleh bank harus sesuai standar yang ditentukan. Pada saat bank mengalami kesulitan dalam penyediaan modal yang cukup, maka akan terjadi penurunan nilai kecukupan modal yang tidak dapat dihindarkan. Regulator menentukan bahwa bank harus memiliki modal minimal 8% dari aktiva ketimbang menurut risiko. Oleh sebab itu, berbagai cara digunakan untuk meningkatkan modal, salah satunya dengan menerbitkan sukuk.

Sukuk merupakan salah satu alternatif yang digunakan oleh perbankan sebagai penambahan modal. Hal ini sesuai dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2015 yang mencapai 4.79 persen dan diprediksikan untuk kuartal 1 tahun 2016 mencapai 5.1 persen pun dapat menjadi peluang bagi emiten bank dalam menerbitkan sukuk (Taufik Awaludin, 2016). Sukuk sebagai suatu pernyataan antara penerbit sukuk kepada pemegang sukuk atau investor. Sukuk dapat pula diartikan dengan efek syariah berupa sertifikat atau bukti kepemilikan yang bernilai sama dan mewakili bagian penyertaan yang tidak terpisahkan atau tidak terbagi atas: kepemilikan aset berwujud tertentu, nilai manfaat dan jasa atas aset proyek tertentu atau aktivitas investasi tertentu, dana atau kepemilikan atas aset proyek tertentu atau aktivitas investasi tertentu (Muhammad, 2014).

Menurut fatwa Majelis Ulama Indonesia No.32/DSN-MUI/IX/2002, sukuk adalah surat-surat berharga jangka panjang berdasarkan prinsip syariah yang dikeluarkan emiten kepada pemegang obligasi syariah. Sukuk mewajibkan emiten untuk membayar pendapatan kepada pemegang obligasi syariah yang berupa bagi hasil margin/fee, serta membayar kembali dana obligasi pada saat jatuh tempo.

Penambahan modal dibutuhkan juga oleh Bank Muamalat Indonesia untuk menambah dan memperkuat permodalan dalam mengembangkan pembiayaan yang akan dilakukan. Sebab beroperasi tidaknya atau dipercaya tidaknya suatu bank salah satunya dipengaruhi oleh kondisi kecukupan modalnya. Bank Muamalat sebagai bank Syariah pertama berdiri di Indonesia tentu memiliki pengalaman lebih panjang dibandingkan bank Syariah lainnya, begitu juga dengan kemampuan bertahannya hingga saat ini merupakan hal yang patut dibanggakan.

Pada tahun 2012, Bank Muamalat Indonesia menerbitkan sukuk subordinasi mudarabah berkelanjutan I tahap I tahun 2012 dengan jangka waktu 10 tahun sejak tanggal efektif, sedangkan sukuk subordinasi mudarabah berkelanjutan I tahap II tahun 2013 dengan jangka waktu 13 tahun sejak tanggal efektif ([www.bankmuamalat.co.id](http://www.bankmuamalat.co.id)). Berdasarkan penerbitan sukuk tersebut, Bank Muamalat Indonesia mendapatkan tambahan modal, sehingga memungkinkan hal ini berpengaruh terhadap kinerja bank tersebut. Kinerja bank dapat dilihat melalui laporan keuangan yang dihasilkan kemudian dianalisis dengan rasio-rasio keuangan yang dapat mewakili kinerja tersebut.

## **Metode**

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan yang digunakan yaitu regresi linier sederhana. Sumber data dari penelitian ini adalah data sekunder yaitu data laporan keuangan bulanan Bank Muamalat Indonesia pada bulan Januari 2013 hingga sampai dengan bulan Desember 2016. Data sekunder sudah melalui tahap pengujian validitas maupun reliabilitas, sehingga peneliti bisa langsung memanfaatkan data tersebut. Penelitian ini dilakukan pada Bank Muamalat Indonesia dengan jumlah populasi seluruh laporan keuangan bulanan Bank Muamalat Indonesia dari bulan Januari 2013 hingga sampai pada bulan Desember 2016 yakni sebanyak 48 laporan keuangan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi terhadap laporan keuangan, laporan tahunan bank, data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), serta literatur yang berkaitan dengan sukuk dan kinerja bank syariah. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono. 2013). Supaya memperoleh data yang cukup dan sesuai dengan pokok permasalahan yang akan diteliti, maka peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data dengan harapan dapat saling melengkapi satu sama lain. laporan keuangan yang diteliti meliputi: 1. Pembiayaan yang disalurkan. 2. Pendapatan bank dari margin dan bagi hasil. 3. Total modal, yaitu jumlah modal inti dan modal pelengkap yang dimiliki selama periode Januari 2013 hingga September 2016.

Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan regresi linier. Pengujian dilakukan melalui uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, uji

multikolinearitas, uji F, uji t, dan koefisien determinasi untuk mengetahui pengaruh penerbitan sukuk terhadap variabel penelitian.

## Hasil dan Pembahasan

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa penerbitan sukuk Bank Muamalat Indonesia berpengaruh signifikan terhadap CAR (*Capital Adequacy Ratio*) dan BOPO (Biaya operasional dan Pendapatan Operasional). Sedangkan penerbitan sukuk Bank Muamalat Indonesia tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan, pendapatan, ROA (*Return on Asset*), ROE (*Return on Equity*), dan FDR (*Financial to Deposit Ratio*). Koefisiensi determinasi atau R square digunakan sebagai *goodness of fit* atau seberapa besar varian variabel dependent dijelaskan oleh variabel independen. Hasil dari pengolahan software Eviews 9, yaitu:

**Tabel 1:** Koefisiensi Determinasi Semua Variabel

| Model regresi | Variabel Dependent | R Square |
|---------------|--------------------|----------|
| 1             | Pembiayaan         | 0.007813 |
| 2             | Pendapatan         | 0.001416 |
| 3             | ROA                | 0.003571 |
| 4             | ROE                | 0.000321 |
| 5             | CAR                | 0.865569 |
| 6             | FDR                | 0.006253 |
| 7             | BOPO               | 0.267634 |

Sumber: Hasil Pengolahan Data Eviews 9

### A. Dampak Penerbitan Sukuk terhadap Pembiayaan Bank Muamalat Indonesia

Penerbitan sukuk pada bank Muamalat Indonesia tentu memberikan suntikan dana segar bagi penerbit atau bank, dengan itu pembiayaan yang disalurkan oleh bank juga dapat meningkat, baik pembiayaan berjangka panjang maupun jangka pendek. Fungsi penggunaan dana yang terpenting bagi bank komersial adalah fungsi pembiayaan. Portofolio pembiayaan pada bank komersial menempati posisi terbesar, pada umumnya sekitar 55% sampai 60% dari total aktiva. Pentingnya penyaluran pembiayaan pada suatu bank untuk pengelolaan dana yang dimiliki supaya tidak terjadi pengendapan dana yang dapat mengakibatkan kerugian.

Berdasarkan teori tersebut, seharusnya suntikan dana yang diperoleh bank Muamalat Indonesia dengan cara menerbitkan sukuk berpengaruh terhadap pembiayaan. Akan tetapi, Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerbitan sukuk berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pembiayaan, hal ini dibuktikan dengan hasil probabilitas yaitu 0.5502 dan nilai koefisien regresi 0.3237. Penelitian ini tidak konsisten terhadap penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Muhammad Handriyo Akbarullah (Dampak Penerbitan sukuk terhadap Kinerja Bank Syariah studi kasus pada PT. bank syariah mandiri) bahwa penerbitan sukuk berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan dan Novietha Indra Sallama (Pengaruh Penerbitan Obligasi Subordinasi terhadap Pembiayaan dan Kinerja Bank Syariah Studi Kasus pada PT. Bank Muamalat Indonesia) bahwa

penerbitan obligasi subordinasi berpengaruh signifikan terhadap variabel pembiayaan.

Penerbitan sukuk Bank Muamalat Indonesia tidak berpengaruh terhadap pembiayaan karena Bank Muamalat Indonesia memiliki kebijakan dalam membentuk rencana strategi jangka panjang yaitu menjadi Top 10 Indonesian bank dan Asian regional player. Untuk mencapai tujuan tersebut, manajemen Bank Muamalat Indonesia kemudian berkonsentrasi pada upaya-upaya perbaikan kualitas penyaluran pembiayaan dan penyelamatan portofolio pembiayaan bermasalah, perbaikan kapasitas manajemen risiko dalam mengelola risiko kredit, risiko pasar maupun risiko operasional, serta peningkatan kualitas sumber daya insani bank Muamalat Indonesia.

Strategi direksi yang tidak menekankan pada pencapaian pertumbuhan namun lebih konsentrasi melakukan perbaikan secara fundamental, sehingga penerbitan sukuk pada bank Muamalat Indonesia tidak berpengaruh terhadap variabel pembiayaan. Menurut peneliti, penerbitan sukuk yang dilakukan oleh bank Muamalat Indonesia kurang efektif, karena penerbitan sukuk yang seharusnya dapat meningkatkan pertumbuhan bank, namun hal tersebut tidak terjadi dengan adanya prioritas perbaikan kualitas penyaluran pembiayaan, penyelamatan portofolio pembiayaan bermasalah, dan sebagainya.

#### B. Dampak Penerbitan Sukuk terhadap Pendapatan Bank Muamalat Indonesia

Pendapatan merupakan hasil atau keuntungan yang diperoleh bank dari kegiatan murabahah (margin) dan musyarakah/mudharabah (bagi hasil). Dengan penerbitan sukuk untuk penambahan dana bank, tentu dana tersebut akan dioperasionalkan oleh bank yang akhirnya dapat meningkatkan pendapatan bank. Pada teorinya suntikan dana atas penerbitan sukuk dapat meningkatkan pendapatan bank, akan tetapi penelitian ini menunjukkan sebaliknya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerbitan sukuk berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pendapatan, hal ini dibuktikan dengan nilai probabilitas yaitu 0.7995 dan nilai koefisien regresi 0.0459. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Muhammad Handriyo Akbarullah (Dampak Penerbitan sukuk terhadap Kinerja Bank Syariah studi kasus pada PT. bank syariah mandiri) bahwa penerbitan sukuk meningkat dan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan.

Penerbitan sukuk Bank Muamalat Indonesia tidak berpengaruh terhadap pendapatan karena Bank Muamalat Indonesia memiliki kebijakan dalam membentuk rencana strategi jangka Panjang yaitu menjadi *'The best Islamic bank and top 10 bank in Indonesia with strong regional presence'*. Untuk mencapai tujuan tersebut, manajemen Bank Muamalat Indonesia kemudian berkonsentrasi pada upaya-upaya perbaikan kualitas penyaluran pembiayaan dan penyelamatan portofolio pembiayaan bermasalah, perbaikan kapasitas manajemen risiko dalam mengelola risiko kredit, risiko pasar maupun risiko operasional, serta peningkatan kualitas sumber daya insani bank Muamalat Indonesia.

Strategi direksi yang tidak menekankan pada pencapaian pertumbuhan namun lebih konsentrasi melakukan perbaikan secara fundamental, sehingga penerbitan sukuk pada bank Muamalat Indonesia tidak berpengaruh terhadap variabel pendapatan.

Menurut peneliti, penerbitan sukuk yang dilakukan oleh bank Muamalat Indonesia kurang efektif, karena penerbitan sukuk yang seharusnya dapat meningkatkan pertumbuhan bank, namun hal tersebut tidak terjadi dengan adanya prioritas perbaikan kualitas penyaluran pembiayaan, penyelamatan portofolio pembiayaan bermasalah, dan sebagainya.

C. Dampak Penerbitan Sukuk terhadap *Return on Asset* (ROA) Bank Muamalat Indonesia

*Return on assets* (ROA) merupakan salah satu indikator profitabilitas yang mengukur tingkat perolehan laba bersih dibandingkan dengan total aset yang dimiliki perusahaan. ROA adalah ukuran profitabilitas yang mempertimbangkan aset yang diperlukan untuk menghasilkan pendapatan. Tentu saja, pemegang saham tertarik pada berapa banyak yang mereka dapatkan dari investasi mereka dalam bisnis ini (Puspasari, 2017).

Semakin tinggi perolehan ROA mengindikasikan semakin produktif aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut untuk menghasilkan laba perusahaan (Muhammad Muhajir Aminy, 2017). Penerbitan sukuk pada Bank Muamalat Indonesia tentu meningkatkan aktiva yang dimiliki oleh bank, dengan itu pemanfaatan aktiva juga akan meningkatkan laba bank, sehingga rasio ROA akan mengalami peningkatan. Akan tetapi, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerbitan sukuk berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA, hal ini dibuktikan dengan hasil probabilitas yaitu 0.6866 dan nilai koefisien regresi 1.799.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Ikhromi, Akbarullah, dan Novietha yang menyatakan bahwa penerbitan obligasi Syariah (sukuk) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Namun tidak konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Manurung bahwa penerbitan obligasi subordinasi berpengaruh secara signifikan terhadap variabel ROA.

Penerbitan sukuk Bank Muamalat Indonesia tidak berpengaruh terhadap ROA karena Bank Muamalat Indonesia memiliki kebijakan dalam membentuk rencana strategi jangka panjang yaitu menjadi *'The best Islamic bank and top 10 bank in Indonesia with strong regional presence'*. Untuk mencapai tujuan tersebut, manajemen Bank Muamalat Indonesia kemudian berkonsentrasi pada upaya-upaya perbaikan kualitas penyaluran pembiayaan dan penyelamatan portofolio pembiayaan bermasalah, perbaikan kapasitas manajemen risiko dalam mengelola risiko kredit, risiko pasar maupun risiko operasional, serta peningkatan kualitas sumber daya insani bank Muamalat Indonesia.

Strategi direksi yang tidak menekankan pada pencapaian pertumbuhan namun lebih konsentrasi melakukan perbaikan secara fundamental, sehingga penerbitan sukuk pada Bank Muamalat Indonesia tidak berpengaruh terhadap variabel ROA.

Menurut peneliti, penerbitan sukuk yang dilakukan oleh Bank Muamalat Indonesia kurang efektif, karena penerbitan sukuk yang seharusnya dapat meningkatkan profitabilitas (ROA) bank, namun hal tersebut tidak terjadi dengan adanya prioritas perbaikan kualitas penyaluran pembiayaan, penyelamatan portofolio pembiayaan bermasalah, dan sebagainya.

D. Dampak Penerbitan Sukuk terhadap *Return on Equity* (ROE) Bank Muamalat Indonesia

Pada teorinya menyatakan semakin tinggi nilai ROE mengindikasikan bahwa total ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan semakin produktif dalam menghasilkan laba bersih. Besarnya ROE sangat dipengaruhi oleh besarnya laba yang diperoleh perusahaan: semakin tinggi laba yang diperoleh maka akan semakin meningkatkan ROE (Rianda Ajeng Ardiyanti Putri, 2015).

Nilai ROE dipengaruhi oleh return yang dihasilkan bank. Jika return bank meningkat maka nilai ROE semakin baik. Dengan adanya tambahan modal/dana atas penerbitan sukuk pada bank Muamalat Indonesia, maka return bank meningkat sehingga nilai ROE semakin baik. Akan tetapi hasil penelitian menunjukkan bahwa penerbitan sukuk tidak berpengaruh positif signifikan terhadap ROE, hal ini dibuktikan dengan hasil probabilitas yaitu 0.9038 dan nilai koefisien regresi -0.833.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Ikhromi dan Novietha yang menyatakan bahwa penerbitan obligasi Syariah (sukuk) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas (ROE). Namun tidak konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Manurung dan Akbarullah bahwa penerbitan obligasi Syariah (sukuk) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel return on equity (ROE).

Penerbitan sukuk Bank Muamalat Indonesia tidak berpengaruh terhadap ROE karena Bank Muamalat Indonesia memiliki kebijakan dalam membentuk rencana strategi jangka Panjang yaitu menjadi 'The best Islamic bank and top 10 bank in Indonesia with strong regional presence'. Untuk mencapai tujuan tersebut manajemen bank muamalat indonesia kemudian berkonsentrasi pada upaya-upaya perbaikan kualitas penyaluran pembiayaan dan penyelamatan portofolio pembiayaan bermasalah, perbaikan kapasitas manajemen risiko dalam mengelola risiko kredit, risiko pasar maupun risiko operasional, serta peningkatan kualitas sumber daya insani bank Muamalat Indonesia.

Strategi direksi yang tidak menekankan pada pencapaian pertumbuhan namun lebih konsentrasi melakukan perbaikan secara fundamental, sehingga penerbitan sukuk pada bank Muamalat Indonesia tidak berpengaruh terhadap variabel ROE.

Menurut peneliti, penerbitan sukuk yang dilakukan oleh bank Muamalat Indonesia kurang efektif, karena penerbitan sukuk yang seharusnya dapat meningkatkan profitabilitas (ROE) bank, namun hal tersebut tidak terjadi dengan adanya prioritas perbaikan kualitas penyaluran pembiayaan, penyelamatan portofolio pembiayaan bermasalah, dan sebagainya.

E. Dampak Penerbitan sukuk terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank Muamalat Indonesia.

*Capital adequacy ratio* (CAR) yaitu rasio kewajiban pemenuhan modal yang harus dimiliki oleh bank (Jumingan, 2011). Rasio CAR sering disebut rasio kecukupan modal, merupakan rasio yang menunjukkan kewajiban penyediaan modal minimum yang harus dipertahankan oleh setiap bank sebagai proporsi tertentu dari total aktiva tertimbang menurut risiko (Mudrajad Kuncoro, 2002). Oleh sebab itu bank melakukan penerbitan sukuk untuk menambah modal yang cukup supaya dapat memenuhi dan menjaga kemampuannya dalam memenuhi

kewajibannya tepat waktu, yang berakibat pada kinerja bank semakin baik sehingga kepercayaan masyarakat tetap terjaga.

CAR yang tinggi berarti bank tersebut mampu membiayai operasi bank dan memiliki cadangan dana jika kerugian terjadi sewaktu-waktu. Penerbitan sukuk merupakan suntikan dana segar bagi bank dalam mencukupi kebutuhan modalnya. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil penelitian bahwa penerbitan sukuk berpengaruh positif signifikan terhadap CAR, hal ini dibuktikan dengan hasil probabilitas yaitu 0.0000 dan nilai koefisien regresi 1.7888. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Akbarullah dan Novietha bahwa penerbitan sukuk berpengaruh signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Penerbitan sukuk Bank Muamalat Indonesia berpengaruh terhadap CAR karena Bank Muamalat Indonesia memiliki kebijakan dalam membentuk rencana strategi jangka Panjang yaitu menjadi 'The best Islamic bank and top 10 bank in Indonesia with strong regional presence'. Untuk mencapai tujuan tersebut manajemen bank muamalat indonesia kemudian berkonsentrasi pada upaya-upaya perbaikan kualitas penyaluran pembiayaan dan penyelamatan portofolio pembiayaan bermasalah, perbaikan kapasitas manajemen risiko dalam mengelola risiko kredit, risiko pasar maupun risiko operasional, serta peningkatan kualitas sumber daya insani bank Muamalat Indonesia. Oleh karena itu bank Muamalat Indonesia membutuhkan penguatan modal dalam upaya pencapaian tujuan tersebut, sehingga penerbitan sukuk pada bank Muamalat Indonesia berpengaruh terhadap variabel CAR.

Menurut peneliti, penerbitan sukuk yang dilakukan oleh bank Muamalat Indonesia untuk penguatan modal sangat efektif, karena penerbitan sukuk dapat meningkatkan kecukupan modal minimum bank yang dibutuhkan dalam mendukung perbaikan kualitas penyaluran pembiayaan, penyelamatan portofolio pembiayaan bermasalah, dan sebagainya.

F. Dampak Penerbitan sukuk terhadap *Financial to Deposit Ratio* (FDR) Bank Muamalat Indonesia.

*Financial to Deposit Ratio* (FDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah pembiayaan yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana pihak ketiga (Kasmir, 2010). Rasio ini menyatakan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, atau dengan kata lain seberapa jauh pemberian pembiayaan kepada nasabah dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang hendak menarik kembali dananya yang telah disalurkan oleh bank berupa pembiayaan (Veithzal Rivai, 2010). Penerbitan sukuk pada bank Muamalat Indonesia seharusnya meningkatkan FDR atas pembiayaan terhadap dana pihak ketiga, namun hasil penelitian menunjukkan bahwa penerbitan sukuk tidak berpengaruh positif signifikan terhadap FDR, hal ini dibuktikan dengan hasil probabilitas yaitu 0.5932 dan nilai koefisien regresi 0.0001.

Penelitian ini tidak konsisten atau bertolak belakang dengan penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Muhammad Handriyo Akbarullah (Dampak Penerbitan sukuk terhadap Kinerja Bank Syariah studi kasus pada PT. bank



syariah mandiri) bahwa penerbitan sukuk berpengaruh signifikan terhadap *Financial to Deposit Ratio* (FDR).

Penerbitan sukuk Bank Muamalat Indonesia tidak berpengaruh terhadap FDR karena Bank Muamalat Indonesia memiliki kebijakan dalam membentuk rencana strategi jangka Panjang yaitu menjadi 'The best Islamic bank and top 10 bank in Indonesia with strong regional presence'. Untuk mencapai tujuan tersebut manajemen bank muamalat indonesia kemudian berkonsentrasi pada upaya-upaya perbaikan kualitas penyaluran pembiayaan dan penyelamatan portofolio pembiayaan bermasalah, perbaikan kapasitas manajemen risiko dalam mengelola risiko kredit, risiko pasar maupun risiko operasional, serta peningkatan kualitas sumber daya insani bank Muamalat Indonesia.

Strategi direksi yang tidak menekankan pada pencapaian pertumbuhan namun lebih konsentrasi melakukan perbaikan secara fundamental, sehingga penerbitan sukuk pada bank Muamalat Indonesia tidak berpengaruh terhadap variabel FDR.

Menurut peneliti, penerbitan sukuk yang dilakukan oleh bank Muamalat Indonesia kurang efektif, karena penerbitan sukuk yang seharusnya dapat menjaga stabilitas FDR untuk menghindari likuiditas bank, namun hal tersebut tidak terjadi dengan adanya prioritas perbaikan kualitas penyaluran pembiayaan, penyelamatan portofolio pembiayaan bermasalah, dan sebagainya.

#### G. Dampak Penerbitan sukuk terhadap Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) Bank Muamalat Indonesia

Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja suatu bank dengan membandingkan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen bank, karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di perusahaan.

Bertambahnya modal/dana atas penerbitan sukuk pada bank Muamalat Indonesia tentu akan menambah biaya operasional bank semakin naik, berakibat juga pada peningkatan pendapatan operasional bank. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil penelitian bahwa penerbitan sukuk berpengaruh negatif signifikan terhadap BOPO, hal ini dibuktikan dengan hasil probabilitas yaitu 0.0002 dan nilai koefisien regresi -5.1222. Penelitian ini tidak konsisten atau bertolak belakang dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Novietha bahwa penerbitan sukuk tidak berpengaruh secara signifikan terhadap BOPO.

Penerbitan sukuk Bank Muamalat Indonesia berpengaruh terhadap BOPO karena Bank Muamalat Indonesia memiliki kebijakan dalam membentuk rencana strategi jangka Panjang yaitu menjadi 'The best Islamic bank and top 10 bank in Indonesia with strong regional presence'. Untuk mencapai tujuan tersebut manajemen bank muamalat indonesia kemudian berkonsentrasi pada upaya-upaya perbaikan kualitas penyaluran pembiayaan dan penyelamatan portofolio pembiayaan bermasalah, perbaikan kapasitas manajemen risiko dalam mengelola risiko kredit, risiko pasar maupun risiko operasional, serta peningkatan kualitas sumber daya insani bank Muamalat Indonesia. Berdasarkan hal tersebut penerbitan sukuk bank Muamalat Indonesia berpengaruh terhadap BOPO karena keperluan dalam pencapaian tujuan kebijakan bank.

Menurut peneliti, penerbitan sukuk yang dilakukan oleh bank Muamalat Indonesia untuk efisiensi manajemen bank dalam mencapai tujuannya sangat efektif, karena perbaikan kualitas penyaluran pembiayaan, penyelamatan portofolio pembiayaan bermasalah, dan sebagainya membutuhkan biaya operasional yang tinggal dan diimbangi dengan pendapatan operasional meningkat.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerbitan sukuk tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pembiayaan Bank Muamalat Indonesia. Dengan hasil salah satu uji hipotesis yaitu uji-t dengan nilai signifikansi 0.5502 berarti lebih besar dari 0.05, sehingga hipotesis nol ditolak.
2. Penerbitan sukuk tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan Bank Muamalat Indonesia. Dengan hasil salah satu uji hipotesis yaitu uji-t dengan nilai signifikansi 0.7995 berarti lebih besar dari 0.05, sehingga hipotesis nol ditolak.
3. Penerbitan sukuk berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja (CAR dan BOPO) Bank Muamalat Indonesia. Dengan hasil salah satu uji hipotesis yaitu uji-t bahwa nilai signifikansi variabel CAR yaitu 0.000 lebih kecil dari 0.05 dan variabel BOPO yaitu 0.00002 yang berarti lebih kecil dari 0.05, sehingga hipotesis nol diterima.
4. Penerbitan sukuk tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja (ROA, ROE, dan FDR) Bank Muamalat Indonesia. Dengan hasil salah satu uji hipotesis yaitu uji-t bahwa nilai signifikansi variabel ROA yaitu 0.6866 berarti lebih besar dari 0.05, variabel ROE dengan nilai signifikansi 0.9038 berarti lebih besar dari 0.05, dan variabel FDR dengan nilai signifikansi 0.5932 yang berarti lebih besar dari 0.05, dengan itu dinyatakan bahwa hipotesis nol ditolak.

## Referensi

- Masyhud, Ali. 2004. *Asset Liability Management: menyiasati risiko pasar dan risiko operasional*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Jumingan. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kasmir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kuncoro, Mudrajad dan Suharjono. 2002. *Manajemen Perbankan: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Muhammad. (2014). *Manajemen Keuangan Syariah*. Yogyakarta: UUP STIM YKPN.
- Aminy, Muhammad Muhajir. 2017. *Pengaruh Tingkat Profitabilitas dan Pengungkapan ICSR terhadap Harga Saham Bank Syariah di Kawasan Arab Teluk*. Thesis pada UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Puspasari, Adinda. 2017. *Pengaruh Analisis Keuangan Multi Dimensional terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia*. Thesis pada UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

- Putri, Rianda Ajeng Ardiyanti dan Leo Herlambang. 2015. "Pengaruh Penerbitan sukuk Ijārah terhadap return on Assets, Return on Equity, dan Earning Per Share Emiten Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2013." *JESST*, 2(6).
- Awaludin, Taufik, Dkk. 2016. "Bank Syariah dan Keputusan penerbitan sukuk korporasi". *Jurnal Ekonomi Republik*.
- Rizal, Veithzal dan Arviyan Arifin. 2010. *Islamic Banking: Sebuah Teori, Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.